

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Di Indonesia, terhitung hingga Juni 2021 sebanyak 2,38 juta orang terinfeksi virus, 191,7 juta orang dilaporkan sembuh, dan 62.908 orang telah meninggal dunia (JHU CSSE, 2021). Hampir seluruh sektor terdampak oleh adanya pandemi, mulai dari kesehatan, pendidikan, bahkan sektor ekonomi. Melihat dampak yang muncul dari pandemi ini, berbagai upaya dilakukan pemerintah sebagai usaha memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Salah satu usaha pemerintah yang dilakukan adalah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Meskipun berbagai upaya telah pemerintah lakukan, tetapi masyarakat yang menjadi tokoh utama dalam penanggulangan virus Covid-19. Selain harus berperan aktif dalam mengikuti peraturan yang diterapkan pemerintah, masyarakat juga hendaknya mampu menjaga pola hidup yang sehat.

Covid-19 adalah penyakit akibat inveksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Virus Covid-19 yang masuk ke dalam tubuh akan memberikan reaksi yang menyebabkan tubuh menyiapkan perlawanan untuk mematikan virus tersebut, yaitu dengan cara membentuk daya tahan tubuh. Jika sistem kekebalan tubuh lemah, maka tubuh sulit menciptakan respon imun yang seimbang untuk melawan virus. Hal itulah yang membuat tubuh akan dengan mudah terinfeksi oleh virus, pada penelitian Lia Amalia, Irwan (2020) menyatakan bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini, selain menjaga pola hidup sehat perlu juga menjaga daya tahan tubuh imun, imun merupakan sistem pertahanan dari berbagai struktur biologis dan proses yang melindungi tubuh dari penyakit. Hal itu menguatkan pentingnya untuk selalu menjaga daya tahan tubuh dengan menjalani pola hidup yang sehat.

Pola hidup sehat merupakan suatu upaya yang dilakukan berulang untuk menjaga kesehatan dalam tubuh. Salah satu bagian pola hidup sehat yang menjadi bagian terpenting pada masa pandemi ini adalah memiliki pola konsumsi pangan yang baik, yaitu dengan cara memakan makanan yang sehat dan bergizi. Pola konsumsi pangan yang baik dapat menjaga kestabilan imun agar tetap baik juga, sehingga imun yang dimiliki akan bekerja dengan maksimal untuk melawan virus atau benda asing lainnya yang tidak diketahui masuk ke dalam tubuh. Jurnal yang diterbitkan WHO (2020) mengungkapkan bahwa respon adaptif gabungan dari imunitas dapat membersihkan virus dari tubuh dan jika respon ini cukup kuat, dapat mencegah berkembangnya penyakit yang parah atau reinfeksi akibat virus yang sama. Sistem imun dan daya tahan tubuh yang baik diperoleh dari pola konsumsi pangan yang baik, hal ini diperkuat oleh Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pola konsumsi pangan yang baik, tentu saja mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pola konsumsi pangan yang tidak baik.

Pola konsumsi pangan yang baik dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan dan pengetahuan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik terhadap pola konsumsi pangan dan gizi, maka akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi, sedangkan orang yang memiliki pengetahuan rendah terhadap pola konsumsi pangan akan cenderung memiliki prinsip “yang penting kenyang” tanpa mempertimbangkan gizi yang masuk ke dalam tubuh. Meskipun terdapat kemungkinan orang yang berpengetahuan tinggi tidak menerapkan hal tersebut, namun faktor pendidikan dan pengetahuan ini menjadi faktor yang mendominasi seseorang memiliki pola konsumsi pangan yang baik. Pendapat ini diperkuat dalam penelitian Hasnelly; Sumartini (2019) yang dilakukan kepada mahasiswa Teknologi Pangan yang mendapatkan muatan mata kuliah tentang gizi, menyatakan bahwa pola konsumsi pangan memiliki hubungan yang kuat terhadap pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman responden tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta

interaksinya terhadap status gizi. Pengetahuan gizi merupakan landasan yang penting dalam menentukan konsumsi makanan.

Pengetahuan serta wawasan tentang makanan dan gizi dapat diketahui melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, serta berbagai media cetak dan online yang semakin mudah untuk didapatkan. Salah satu contoh studi pendidikan formal yaitu Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta yang mempelajari tentang teknik penyajian makanan dengan memperhatikan kualitas, rasa, estetika, dan kebutuhan gizi tiap makanan yang dikonsumsi. Pembelajaran mata kuliah diawali dari pengenalan ilmu bahan makanan, dasar gizi, persiapan pengolahan serta penyajian makanan, sanitasi hygiene, ilmu kesejahteraan keluarga hingga gizi kebutuhan khusus. Hal ini menjadikan mahasiswa Tata Boga memiliki wawasan secara teoritis tentang makanan dan pengetahuan gizi dibandingkan dengan mahasiswa selain Tata Boga.

Terdapat 8 Fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta, dengan berbagai program studi. Berbeda dengan mahasiswa Tata Boga, dalam kurikulum mahasiswa selain Tata Boga tidak memiliki muatan yang terkait dengan pengenalan ilmu bahan makanan, teknik penyajian makanan dengan memperhatikan kualitas, rasa, estetika, dan kebutuhan gizi tiap makanan yang dikonsumsi, termasuk pengetahuan mengenai pola konsumsi pangan. Mahasiswa selain Tata Boga berfokus pada muatan ilmu masing masing program studi, sehingga hal itu membuat mereka tidak memiliki wawasan secara teoritis mengenai makanan dan gizi sebagaimana mahasiswa Tata Boga.

Perlawanan terhadap Pandemi Covid-19 harus mulai dilakukan oleh diri sendiri dengan cara menjaga pola konsumsi pangan dengan baik dan benar. Hal itu ditujukan untuk menjaga imun agar tetap dalam kondisi stabil. Masa pandemi seperti ini kemudian menjadi kesempatan untuk menguji pengetahuan serta penerapannya pada pola konsumsi pangan, khususnya pada mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Jakarta yang telah memiliki pengetahuan secara teoritis tentang makanan dan gizi. Pengetahuan tentang makanan dan gizi yang di dapat selama perkuliahan, seharusnya berimplikasi pada penerapan pola konsumsi pangan yang lebih baik dibanding mahasiswa selain Tata Boga yang tidak mendapat muatan mata kuliah tentang makanan dan gizi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Pola konsumsi pangan Mahasiswa Tata Boga dan Selain Tata Boga Pada Masa Pandemi Covid 19 (Survey Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta)”**. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi pangan mahasiswa Tata Boga dan mahasiswa selain Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta yang tidak mendapat muatan kuliah tentang makanan dan gizi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pola konsumsi pangan mahasiswa Tata Boga dan selain Tata Boga pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbandingan pola konsumsi pangan mahasiswa Tata Boga dan selain Tata Boga pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah mata kuliah yang diterapkan pada Ilmu Boga memberikan dampak positif di situasi dan kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini?
4. Seberapa besar pengaruh Covid-19 kepada mahasiswa Tata Boga terhadap pola konsumsi pangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi oleh perbedaan pola konsumsi pangan pada masa Covid-19 antara mahasiswa Tata Boga dan selain Tata Boga yang tidak mendapat muatan mata kuliah tentang makanan dan pengetahuan gizi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan pola konsumsi pangan pada masa pandemi Covid-19 antara mahasiswa Tata Boga dan selain Tata Boga?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pola konsumsi pangan mahasiswa Tata Boga dan selain Tata Boga yang tidak mendapatkan muatan mata kuliah makanan dan pengetahuan gizi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh nantinya dari penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan terkait pola konsumsi pangan dan virus Covid-19.

2. Program Studi Pendidikan Tata Boga

- Memberikan pengetahuan tentang pola konsumsi pangan yang baik bagi mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Jakarta sebagai upaya mempertahankan daya tahan tubuh agar tetap seimbang di masa pandemi seperti ini.
- Mengetahui apakah mata kuliah yang diterapkan di Tata Boga memberikan dampak positif di situasi dan kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan selanjutnya perbaikan materi mata kuliah Pendidikan Tata Boga yang dapat menanggulangi pada setiap situasi.